



PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP KINERJA PETUGAS MEDIS DI RUANG PINERE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI RSUD SULTAN ISKANDAR MUDA KABUPATEN NAGAN RAYA

¹Riza Dahlia, ² Sukma Elida, ³ Enda Silvia Putri, ⁴ Maiza Duana

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam bekerja, yang berfungsi melindungi tenaga kerja dari bahaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan Alat Pelindung Diri berpengaruh terhadap Kinerja Petugas Medis di Ruang Pinere . Jenis penelitian bersifat analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di ruang pinere RSUD SIM Nagan Raya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 27 tenaga medis di ruang pinere, sampel ini diambil menggunakan teknik total sampling. Di analisis dengan uji Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan masker yang di buktikan dengan nilai p value = 0,000 ($\leq 0,05$) dan nilai PR=1, variabel penggunaan kaca mata pelindung dengan p value = 0,000 ($\leq 0,05$) dan nilai PR=1, variabel penggunaan alat pelindung wajah dengan p value = 0,000 ($\leq 0,05$) dan nilai PR=1, variabel penggunaan sarung tangan dengan p value = 0,000 ($\leq 0,05$) dan nilai PR=1, variabel penggunaan jubah mantel dengan p value = 0,022 ($\leq 0,005$) dan nilai PR=1, dan variabel penggunaan sepatu bot dengan p value = 0,000 ($\leq 0,05$) dan nilai PR=1, dengan kinerja kerja petugas medis di ruang Pinere. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antar variabel penggunaan APD dengan kinerja petugas medis di ruang pinere. Saran untuk pihak rumah sakit agar selalu mengawasi kinerja kerja petugas medis di ruang pinere dalam hal penggunaan APD.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Kinerja, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia), Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada

sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah kasus covid di dunia sampai dengan September 2020 adalah sebanyak 33 juta kasus dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 996 ribu jiwa (WHO, 2020). Jumlah kasus covid di Indonesia sampai dengan 27 September 2020 adalah sebanyak 275 ribu kasus dengan jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 10.386 jiwa dan kesembuhan sebanyak 203 ribu jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke 23 terbanyak jumlah kasus covid di dunia (Kemenkes RI, 2020). Jumlah kasus covid di Aceh sampai dengan 27 September 2020 adalah sebanyak 4.244 kasus, dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 155 jiwa dan jumlah kesembuhan sebanyak 2.241 jiwa. Aceh menduduki peringkat ke 20 terbanyak jumlah kasus covid-19 di seluruh Indonesia (Dinkes Aceh, 2020). Jumlah kasus covid di Nagan Raya sampai dengan 27 September 2020 adalah sebanyak 91 kasus, dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 10 jiwa dan jumlah

kesembuhan sebanyak 77 jiwa. Nagan Raya menduduki peringkat ke 7 terbanyak jumlah kasus covid-19 di seluruh Aceh (Dinkes Aceh, 2020).

Strategi-strategi pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan utama untuk mencegah atau membatasi penularan COVID-19 meliputi: pelaksanaan penggunaan APD pada seluruh tenaga medis dan masyarakat, menjalankan triase, pengenalan dini, dan pengendalian sumber (mengisolasi pasien suspek dan terkonfirmasi COVID-19). (KemenkesRI, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Alat pelindung diri adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam bekerja, yang berfungsi melindungi tenaga kerja dari bahaya- bahaya secara fisik maupun kimiawi. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaannya yang mengisolasi tenaga kerja dari bahaya tempat kerja. APD dipakai setelah usaha rekayasa dan cara kerja yang aman APD yang dipakai memenuhi syarat enak

dipakai, tidak mengganggu kerja memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya (Anizar, 2015).

Menurut OSHA atau *Occupational Safety and Health Administration*, *Personal protective equipment* atau alat pelindung diri (APD) di definisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (Hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.03/Men/1986 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja yang mengelola pestisida harus memakai alat-alat pelindung diri yang berupa pakaian kerja, sepatu lars tinggi, sarung tangan, kacamata pelindung atau pelindung muka dan pelindung pernafasan. Tenaga kerja yang menggunakan pekerjaan menyemprotkan pestisida khususnya petani harus melakukan prosedur kerja yang standar juga harus memakai alat pelindung diri. Ini bertujuan untuk menjaga agar resiko bahaya yang mungkin terjadi dapat dihindari (Anindyajati, A, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di RSUD Sultan Iskandar Muda Kabupaten Nagan Raya diketahui bahwa jumlah tenaga medis yang langsung melakukan pelayanan kepada pasien adalah sebanyak 337 orang dengan rincian sebanyak 31 dokter, 123 bidan, 183 perawat. Sedangkan jumlah petugas kesehatan di ruang pinere (ruangan khusus menangani kasus covid-19) adalah sebanyak 27 orang yaitu 2 orang dokter dan 25 orang petugas perawat. Semua tenaga medis tersebut bekerja menggunakan shift kerja yang sudah disusun semenjak masa pandemi covid-19 ini. Dimana pengaturan shift kerja dilakukan pagi hari dari pukul 08.00-20.00, dan malam dari pukul 20.00-08.00, hal ini dilakukan untuk memberikan waktu istirahat bagi petugas medis sehingga mereka dapat menjaga kesehatan dan bekerja dengan maksimal dalam melaksanakan tugas (RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya, 2020).

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis di ruang Pinere Selama Pandemi

Covid-19 di RSUD sultan iskandar Muda Kabupaten Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 27 tenaga medis di ruang pinere, sampel ini diambil menggunakan teknik total sampling. Dalam penelitian ini subjek penelitian akan di berikan sejumlah pertanyaan di kuisisioner dan kemudian hasil dari kuisisioner akan di analisis dengan uji Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji chi square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian berdasarkan karakteristik responden :

1. Umur Responden

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Umur	F	%
21-30 Tahun	10	37,0
31-40 Tahun	17	63,0
>40 Tahun	-	-
Total	27	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di ketahui bahwa responden tertinggi adalah yang berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 responden (63,0%), sedangkan responden terendah yang berumur 21-30 tahun adalah sebanyak

10 responden (37,0%).

2. Jenis Kelamin

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan jenis kelamin responden dapat di lihat pada Tabel 4.2 berikut di bawah ini:

Tabel 4.2 Berdasarkan Responden Berdasarkan JenisKelamin di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	10	37,0
Perempuan	17	63,0
Total	27	100

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di ketahui bahwa respondentertinggi adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden (63,0%), sedangkan responden terendah adalah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu

sebanyak 10 responden (37,0%).

3. Pendidikan

Hasil perhitungan frekuensi dan persentase berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Pendidikan	f
SD/Sederajat	-
SNIP/Sederajat	-
SMA/Sederajat	-
Perguruan Tinggi	27
Total	27

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang tertinggi adalah yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 27 responden (100,0%).

Hasil Uji Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh variabel independent

(Masker, alat pelindung mata, alat pelindung wajah, sarung tangan, jubah mantel, sepatu bot) dan dependen (kinerja kerja). Pengujian ini menggunakan uji *chi-square*, dimana ada hubungan yang bermakna secara statistik jika diperoleh nilai P.Value < 0,05.

a. Pengaruh Masker terhadap Kinerja Kerja

Tabel 4.4 Pengaruh Masker terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis Ruang Pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Masker	Kinerja Kerja				Total		p value	PR
	Baik		Kurang Baik		f	%		
Ada	7	63,7	4	36,3	11	100	0,000	1
Tidak Ada	5	31,2	11	68,8	16	100		

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 11 responden yang memakai masker ada sebanyak 7 responden (63,7%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 4 responden (36,3%) yang memiliki kinerja kurang

baik. Selanjutnya dari 16 responden yang tidak memakai masker ada sebanyak 5 responden (31,2%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 11 responden (68,8%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil

tabel diatas dapat kita lihat bahwa, baik petugas medis yang menggunakan masker maupun yang tidak menggunakan masker masih ada juga petugas medis yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square*

b. Pengaruh Alat Pelindung Mata terhadap Kinerja Kerja

Tabel 4.5 Pengaruh Alat Pelindung Mata terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis Ruang Pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Alat Pelindung Mata	Kinerja Kerja				Total		p-value	N
	Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	f	%		
Ada	7	30,0	3	30,0	10	100	0,000	1
Tidak Ada	6	35,3	11	64,7	17	100		

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 10 responden yang menggunakan alat pelindung mata ada sebanyak 7 responden (70,0%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 3 responden (30,0%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 17 responden yang tidak menggunakan alat pelindung mata ada sebanyak 6 responden (35,3%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 11 responden (64,7%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat

didapat nilai *P. Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan masker dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

kita lihat bahwa, baik petugas medis yang menggunakan alat pelindung mata maupun yang tidak menggunakan alat pelindung mata masih ada juga petugas medis yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P. Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor alat pelindung mata dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

c. Pengaruh Alat Pelindung Wajah terhadap Kinerja Kerja

Tabel 4.6 Pengaruh Alat Pelindung Wajah terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis Ruang Pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Alat Pelindung Wajah	Kinerja Kerja				Total		p-value	PR
	Baik		Kurang Baik		F	%		
Ada	6	66,7	3	33,3	9	100	0,000	1
Tidak Ada	6	33,3	12	66,7	18	100		

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 9 responden yang menggunakan alat pelindung wajah ada sebanyak 6 responden (66,7%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 3 responden (33,3%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 18 responden yang menggunakan alat pelindung wajah ada sebanyak 6 responden (33,3%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 12 responden (66,7%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat

kita lihat bahwa, baik petugas medis yang menggunakan alat pelindung wajah maupun yang tidak menggunakan alat pelindung wajah masih ada juga petugas medis yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor alat pelindung wajah dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

d. Pengaruh Sarung Tangan terhadap Kinerja Kerja

Tabel 4.7 Pengaruh Sarung Tangan terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis Ruang Pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Sarung Tangan	Kinerja Kerja				Total		p-value	PR
	Baik		Kurang Baik		F	%		
Ada	7	63,6	4	36,4	11	100	0,000	1
Tidak Ada	5	31,2	11	68,8	16	100		

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui bahwa dari 11 responden yang menggunakan sarung tangan ada sebanyak 7 responden (63,6%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 4 responden (36,4%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 16 responden yang tidak menggunakan sarung tangan ada sebanyak 5 responden (31,2%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 11 responden (68,8%) yang memiliki kinerja kurang baik.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa, baik petugas medis yang menggunakan sarung tangan maupun yang tidak menggunakan sarung tangan masih ada juga petugas medis yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor sarung tangan dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

e. Pengaruh Jubah Mantel terhadap Kinerja Kerja

Tabel 4.8 Jubah Mantel terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis Ruang Pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Jubah Mantel	Kinerja Kerja		Total		p-value	PR
	Baik	Kurang Baik	f	Si		
Ada	6	75,0	2	25,0	8	100
Tidak Ada	7	36,8	12	63,2	19	100

Number: data petuser 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 8 responden yang menggunakan jubah mantel ada sebanyak 6 responden (75,0%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 2 responden (25,0%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 19 responden yang tidak menggunakan

jubah mantel ada sebanyak 7 responden (36,8%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 12 responden (63,2%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa, baik petugas medis yang menggunakan jubah mantel maupun

yang tidak menggunakan jubah mantel masih ada juga petugas medis yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai $P.Value = 0,022$, sehingga

diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor jubah mantel dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

f. Pengaruh Sepatu Bot terhadap Kinerja Kerja

Tabel 4.9 Pengaruh sepatu Bot terhadap Kinerja Kerja Petugas Medis Ruang Pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya

Sepatu Bot	Kinerja Kerja				Jumlah		p-value	PK
	Baik		Kurang Baik		f	%		
Ada	5	71,4	2	28,6	7	100	0,000	1
Tidak Ada	7	35,0	13	65,0	20	100		

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 7 responden yang menggunakan sepatu bot ada sebanyak 5 responden (71,4%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 2 responden (28,6%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 20 responden yang tidak menggunakan sepatu bot ada sebanyak 7 responden (35,0%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 13 responden (65,0%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa, baik petugas medis yang menggunakan sepatu boot maupun yang tidak menggunakan sepatu boot masih ada juga petugas medis yang kinerjanya kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai $P.Value = 0,000$, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor sepatu bot dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Masker terhadap Kinerja Kerja

Hasil jawaban kusioner masker di dapatkan jawaban responden yang ada menggunakan masker sebanyak 11 responden (40,7%) dan responden yang tidak ada menggunakan masker sebanyak 16 responden (59,3%). dari 11 responden yang memakai masker ada

sebanyak 7 responden (63,3%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 4 responden (36,4%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 16 responden yang memakai masker ada sebanyak 5 responden (31,2%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 11 responden (68,8%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan masker dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda NaganRaya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan menemukan bahwa petugas medis di ruang pinere semuanya menggunakan masker saat berada di ruang pinere, adapun masker yang mereka pakai bukanlah masker yang memenuhi standar masker di ruang pinere. Namun ada juga sebagian dari mereka yang tidak menggunakan masker. Hal ini terlihat saat peneliti melihat langsung ke lapangan.

Masker adalah alat perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu

dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Cohen & Birdner, 2012).

2. Pengaruh Alat Pelindung Mata terhadap Kinerja Kerja

Hasil jawaban kusioner masker di dapatkan jawaban bahwa responden yang ada menggunakan pelindung mata sebanyak 10 responden (37,0%) dan responden yang tidak ada menggunakan pelindung mata sebanyak 17 responden (73,0%). dari 10 responden yang menggunakan alat pelindung mata ada sebanyak 7 responden (70,0%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 3 responden (30,0%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 17 responden yang tidak menggunakan alat pelindung mata ada sebanyak 6 responden (35,3%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 11 responden (64,7%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil

uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor alat pelindung mata dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan menemukan bahwa banyak tenaga medis di ruang pinere tidak menggunakan alat pelindung mata. Hal ini terlihat saat peneliti melihat langsung kelapangan, ini sebenarnya dapat membahayakan kesehatan petugas medis di ruang pinere, Namun ada beberapa tenaga medis yang masih menggunakan alat pelindung mata, adapun alat pelindung mata yang mereka gunakan tidak memenuhi standar alat pelindung mata di ruang pinere.

Alat pelindung mata adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dari paparan bahan kimia berbahaya dan virus, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran

cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam m (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri). Alat pelindung mata tidak dapat menghilangkan bahaya kerja yang ada tetapi hanya meminimalisir jumlah kontak dengan bahaya dengan menempatkan penghalang antara pekerja dengan bahaya, sebagai upaya dalam usaha melindungi tenaga kerja (Liza Salawati, 2015).

3. Pengaruh Alat Pelindung Wajah terhadap Kinerja Kerja

Hasil jawaban kusioner alat pelindung wajah di dapatkan jawaban responden yang ada menggunakan pelindung wajah sebanyak 9 responden (33,3%) dan responden yang tidak ada menggunakan alat pelindung wajah sebanyak 18 responden (66,7%). dari 9 responden yang menggunakan alat pelindung wajah ada sebanyak 6 responden (66,7%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 3 responden (33,3%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 18 responden yang menggunakan alat pelindung

wajah ada sebanyak 6 responden (33,3%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 12 responden (66,7%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor alat pelindung wajah dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan menemukan bahwa banyak tenaga medis di ruang pinere tidak menggunakan alat pelindung wajah. Hal ini terlihat saat peneliti melihat langsung kelapangan. Hal ini sebenarnya dapat membahayakan kesehatan tenaga medis yang ada di ruang pinere. Namun ada beberapa tenaga medis yang masih menggunakan alat pelindung wajah, adapun alat pelindung wajah yang mereka gunakan tidak memenuhi standar alat pelindung wajah di ruang pinere.

Pelindung wajah merupakan suatu pelindung yang terbuat dari bahan transparan yang anti api dan terikat menggantung pada kepala juga dapat dengan mudah untuk dinaikkan

maupun diturunkan di depan wajah. Alat tersebut ringan dan dapat digunakan untuk bekerja menyemprot pestisida. Pelindung wajah berguna dari penetrasi pestisida. (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri).

4. Pengaruh Sarung Tangan terhadap Kinerja Kerja

Hasil jawaban kusioner sarung tangan di dapatkan jawaban Responden yang menyatakan responden yang ada menggunakan sarung tangan sebanyak 11 responden (40,7%) dan responden yang tidak ada menggunakan sarung tangan sebanyak 16 responden (59,3%). dari 11 responden yang menggunakan sarung tangan ada sebanyak 7 responden (63,6%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 4 responden (36,4%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 16 responden yang tidak menggunakan sarung tangan ada sebanyak 5 responden (31,2%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 11 responden (68,8%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil

uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor sarung tangan dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan menemukan bahwa banyak tenaga medis di ruang pinere menggunakan sarung tangan. Hal ini terlihat saat peneliti melihat langsung kelapangan. Banyak petugas yang menggunakan sarung tangan di karenakan mereka menjaga diri agar tidak bersentuhan langsung dengan pasien dan benda-benda yang digunakan pasien covid di ruang pinere. Namun ada juga beberapa tenaga medis yang tidak menggunakan sarung tangan. Penggunaan sarung tangan dilakukan setiap saat berada di ruang pinere, selain itu penggunaan sarung tangan menjadi hal wajib bagi petugas medis di ruang pinere.

Sarung tangan merupakan alat yang berguna untuk melindungi tangan dari bahan yang dapat menularkan penyakit dan melindungi pasien dari mikroorganisme yang berada di tangan petugas kesehatan. Sarung tangan

harus diganti antara setiap kontak dengan satu pasien ke pasien lainnya, untuk menghindari kontaminasi silang. Sarung tangan tidak boleh digunakan untuk membuka pintu ataupun mengumpulkan peralatan sebelum kontak dengan pasien namun digunakan saat menangani pasien, benda tajam atau perangkat yang terkontaminasi, mikroorganisme dapat bertahan di benda dan menjadi risiko untuk transmisi infeksi (Loveday et al., 2014).

5. Pengaruh Jubah Mantel terhadap Kinerja Kerja

Hasil jawaban kusioner jubah mantel di dapatkan jawaban Responden yang ada menggunakan jubah mantel sebanyak 8 responden (29,6%) dan responden yang tidak ada menggunakan jubah mantel sebanyak 19 responden (70,4%). dari 8 responden yang menggunakan jubah mantel ada sebanyak 6 responden (75,0%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 2 responden (25,0%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 19 responden yang tidak menggunakan jubah mantel ada sebanyak 7 responden (36,8%) yang memiliki

kinerja baik, dan sebanyak 12 responden (63,2%) yang memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,022, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor jubah mantel dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan menemukan bahwa banyak tenaga medis di ruang pinere tidak menggunakan jubah mantel. Hal ini terlihat saat peneliti melihat langsung kelapangan. Hal ini sebenarnya dapat membahayakan kesehatan petugas medis yang ada di ruang pinere, karena saat petugas medis menangani pasien covid ada kemungkinan baju yang di pakai petugas medis terkena percikan liur pasien covid-19, sehingga petugas medis yang menangani pasien tersebut memiliki peluang untuk terpapar covid-19. Namun ada juga beberapa tenaga medis yang masih menggunakan jubah mantel.

Jubah mantel yang dapat terbuat dari polyester atau katun polyester yang menyediakan perlindungan 360 derajat karena didesain untuk menutup

seluruh tubuh termasuk kepala, belakang dan bawah kaki. Untuk *coverall* jika menggunakan resleting didepan maka harus di lapisi dengan kain atau penutup yang dijahitMelindungi pengguna atau tenaga kesehatan dari penyebaran infeksi atau penyakit secara menyeluruh dimana seluruh tubuh termasuk kepala, punggung, dan tungkai bawah tertutup (Kemenkes, 2020).

6. Pengaruh Sepatu Boot terhadap Kinerja Kerja

Hasil jawaban kusioner sepatu boot di dapatkan jawaban Responden responden yang ada menggunakan sepatu boot sebanyak 7 responden (25,9%) dan responden yang tidak ada menggunakan sepatu bot sebanyak 20 responden (74,1%). dari 7 responden yang menggunakan sepatu boot ada sebanyak 5 responden (71,4%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 2 responden (28,6%) yang memiliki kinerja kurang baik. Selanjutnya dari 20 responden yang tidak menggunakan sepatu boot ada sebanyak 7 responden (35,0%) yang memiliki kinerja baik, dan sebanyak 13 responden (65,0%) yang

memiliki kinerja kurang baik. Berdasarkan hasil uji *chi square* didapat nilai *P.Value* = 0,000, sehingga diuraikan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor sepatu boot dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan menemukan bahwa banyak tenaga medis di ruang pinere tidak menggunakan sepatu boot lagi saat berada di ruang pinere. Hal ini terlihat saat peneliti melihat langsung kelapangan. Namun ada juga beberapa tenaga medis yang masih menggunakan sepatu boot.

Sepatu boot adalah sepatu pelindung kaki antara lain boots, sepatu karet dan sepatu kets dapat digunakan kembali setelah dilakukan pencucian dan desinfektan oleh petugas yang telah menggunakan sarung tangan dengan cara : • Mencuci sepatu pelindung kaki dengan menggunakan deterjen pada suhu 20 - 30oC • Menggunakan desinfektan klorin setelah dibilas dengan menggunakan air bersih • Mengeringkan sepatu pelindung dengan cara di jemur (Kemenkes, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukandapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan masker dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan faktor sepatu boalat pelindung mata dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan alat pelindung wajah dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan sarung tangan dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan jubah mantel dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan

Raya.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor penggunaan sepatu bot dengan kinerja kerja pada petugas medis di ruang pinere RSUD Sultan Iskandar Muda Nagan Raya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan guna meningkatkan kinerja kerja Petugas Medis di Ruang Pinere di RSUD SIM adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petugas medis ruang pinere agar dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada petugas medis ruang pinere agar selalu memperhatikan tindakan yang aman saat bekerja agar terhindar dari bahaya covid-19.
3. Diharapkan kepada seluruh petugas medis ruang pinere agar selalu menggunakan masker saat menangani pasien maupun saat berada di ruang pinere agar terhindar dari bahaya covid-19.
4. Diharapkan kepada seluruh petugas medis ruang pinere agar selalu menggunakan APD lengkap yang

sesuai standar saat menangani pasien covid-19 agar terhindar dari bahaya covid-19.

5. Diharapkan kepada pihak RSUD Sultan Iskandar Muda Kabupaten Nagan Raya agar dapat membagi shift kerja di ruang pinere menjadi 3 shift (pagi, siang, malam), agar petugas medis ruang pinere mendapatkan waktu istirahat yang cukup sehingga mereka bisa menjaga kesehatan.
6. Diharapkan kepada pihak RSUD Sultan Iskandar Muda Kabupaten Nagan Raya agar selalu mengawasi kinerja kerja petugas medis di ruang pinere dalam hal penggunaan APD yang sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama TY, 2015. Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Yogyakarta: Gosyen Publishing;
- Anindyajati A. 2016. Hubungan Tingkat Kedisiplinan Penggunaan alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kondisi Kesehatan kerja Karyawan Unit Fiber Glass PT Industri Kereta Api (INKA) Madiun. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Atri. 2018. Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan Alat

- Pelindung Diri dan Kejadian Kecelakaan Akibat Kerja di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung. JSK, Volume 3 Nomor 4 Juni Tahun 2018. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Anizar. 2015. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong dan Baron. 2015. *Manajemen Kinerja*. Jakarta.
- As'ad, Mohammad. 2013. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*. Edisi IV. Yogyakarta. Liberty
- Bernardin & Russel., 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diterjemahkan oleh Bambang Sukoco. Bandung: Armico.
- Budiono, S. 2013. *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dessler, Gary, 2013. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, Surya. 2013. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinkes Aceh, 2020. *Data Covid di Aceh Tahun 2020 Per September*. Aceh
- Fadel, Muhammad. 2014. *Reinventing Local Government*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi, Yogyakarta.
- H.P. Loveday, J.A. Wilson, R.J. Pratt, M. Golsorkhi,
- A. Tingle, A. Bak, J. Browne, J. Prieto,
- M. Wilcox, 2014. *Epic3: National Evidence-Based Guidelines For Preventing Healthcare-Associated Infections in NHS Hospitals in England*. 86, S1-S70, 2014.
[https://doi.org/10.1016/S0195-6701\(13\)60012-2](https://doi.org/10.1016/S0195-6701(13)60012-2)
- Hubeis. 2014. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jahangiri M, Rostamabadi A, Hoboubi N, Tadayon N, Soleimani A. Needle Stick Injuries and their Related Safety Measures among Nurses in a University Hospital, Shiraz, Iran. *Saf Health Work*. Elsevier Ltd; 2015;7(1):72-7.
<https://doi.org/10.1016/j.shaw.2015.07.006>
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan Pngendalian Covid-19*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Mangkunegara. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert L. dan Jackson, John H. (2014). *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustikawati., Intan, silviana, Farid Budiman, Rahmawati, 2012. Hubungan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan gangguan kulit pada pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang. *Forum Ilmiah Volume 9 Nomor 3, September 2012*.
- Pasolong, Sondang. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Per MenKesTran No. Per. 08/Men/VII/2010 tentang APD pada keternagakerjaan. Jakarta
- Ridley, John. 2017. Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Riyanto. 2015 Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Dilengkapi Dengan Contoh Kuisisioner dan Laporan Penelitian. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ruky. 2014. Sistem Manajemen Kinerja. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Salawati, L. 2015. Analisis Alat Pelindung Mata Pada Pekerja Las. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, Volume 15, Nomor 3, hlm.130-134*.
- Shakya, K. M., Noyes, A., Kallin, R., & Peltier, R.
- E. (2016). Evaluating The Efficacy of Cloth Facemasks in Reducing Particulate Matter Exposure. *Journal of Exposure Science & Environmental Epidemiology, 27 (3), 352-357. www.nature.com/jes*
- Siagian Sondang P., 2014. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan. Pertama, PT. Rineka Cipta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2015. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. 2014, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. 2014. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Sunyoto. 2015. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta: Caps.
- Suranto. 2015. Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran, Cetakan I. Depok, Yogyakarta: Media Wacana.
- Tarwaka. TR. 2015. Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy dan G. Chandra. 2015. *Service, Quality, & Satisfaction*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Valent F, Sin cing E, Gigli GL, Dolso P. Maintenance of Wakefulness and Occupational Injuries among Workers of an Italian Teaching Hospital. *Saf Health*

Work. Elsevier Ltd;
2016;7(2):120-3.

Weaver MD, Patterson PD, Fabio A,
Moore CG, Freiberg MG, Songer
TJ. An Observational Study of
Shift Length, Crew Familiarity,
and occupational Illness in

Emergency Medical Services
Workers. Occup Environ Med;
2015;72(11):798-804.

WHO. 2020. *Penggunaan rasional alat
perlindungan diri untuk penyakit
coronavirus (COVID-19)*